

BAB IV

BIMBINGAN ROHANI PASIEN

DI RUMAH SAKIT ‘AISYIYAH KUDUS

Kegiatan bimbingan rohani guna menumbuhkan kepercayaan diri pasien di rumah sakit, baik berupa praktik dan upaya pelaksanaannya dilakukan oleh pembimbing rohani rumah sakit. Seorang pembimbing rohani mempunyai tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada pasien. Bimbingan tersebut berupa hiburan, motivasi, saran dan pemberian doa sesuai yang dibutuhkan oleh pasien. Maka dari itu, senantiasa satu dengan yang lainnya bersedia memberi dan menerima bimbingan yang pada intinya berkenaan dengan sasaran kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit.

Penjabaran tentang bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus pada bab ini akan dikupas melalui beberapa pembahasan. Sub pembahasan pertama akan mengupas tentang keadaan umum Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus. Pada bagian sub pembahasan berikutnya akan mengkaji deskripsi hasil penelitian di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus. Sedangkan untuk sub yang ketiga yaitu pembahasan mengenai menumbuhkan kepercayaan pasien di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus.

A. Keadaan Umum Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

Pada tanggal 1 Januari 1972 para pengurus membentuk panitia pembangunan BP/BKIA Aisyiyah. Pada tanggal 17 Agustus 1972 dilaksanakan upacara peletakan batu pertama pembangunan BP/BKIA Aisyiyah. Tanggal 14 September 1975 terbentuk panitia untuk mempersiapkan pembangunan BKI dan Rumah Bersalin SITI KHADIJAH KUDUS. Sesuai dengan SK Bupati KDH Tk.II Kudus

No.Kersa.B4/30/SK/X/1976 Rumah Bersalin Siti Khadijah diresmikan pada tanggal 1 Juli 1976. Pada tahun 1983 pembangunan ruang VIP dilaksanakan dan dibangun sebanyak 4 lokal. Tanggal 9 Oktober 2004 peletakan batu pertama pembangunan RSIA SITI KHADIJAH Kudus oleh Bupati Kudus Ir. H.M. Tamzil. Pembangunan ruang meliputi IGD, ruang operasi, laboratoriuam, poliklinik, ruang VIP, kelas I, kelas II, kelas III, ruang PDA dan ruang perawat. Sumber dana yang diperoleh untuk pembangunan RSIA SITI KHADIJAH adalah dari sumbangan para masyarakat kota Kudus. Tanggal 2 Oktober 2005 peresmian RSIA SITI KHADIJAH KUDUS oleh Bupati Kudus Ir. H.M Tamzil yang dihadiri oleh penasihat PP Muhammadiyah Prof. DR. H.M. Amien Rais.¹

Pada tanggal 26 april 2009 ijin pendiri Rumah Sakit Umum diterbitkan oleh dinas Kesehatan Kabupaten Kudus dan Rumah Sakit diubah menjadi Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Pada saat ini RSIA SITI KHADIJAH telah memiliki unit-unit layanan kesehatan seperti poliklinik, rawat jalan, UGD, ruang operasi, ruang rawat inap (VIP, kl.I, II dan III). Disamping itu dilengkapi fasilitas *ambulance* antar jemput pasien, mobil jenazah, laboratorium, instalasi farmasi, USG, EKG, dll. Untuk melaksanakan pelayanan masyarakat luas. Rumah Sakit Aisyiyah Kudus membuka UGD 24 jam dengan seorang dokter jaga dan dibentuk dokter UKS yang berguna memberikan pelayanan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan Aisyiyah. RSIA SITI KHADIJAH juga mempunyai layanan kesehatan yaitu RB SITI KHADIJAH Wates Undaan Kudus. Ijin tetap rumah sakit diterbitkan oleh dinas Kesehatan Kabupaten Kudus pada tanggal 21 April 2011.²

¹ Dikutip dari dokumen Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus, tanggal 22 Agustus 2016.

² *Ibid*, tanggal 22 Agustus 2016.

2. Letak Geografis

Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus terletak di Jl. HOS Cokroaminoto No. 248 Kudus yang terletak di batasi oleh :

- a. Sebelah Timur : Rumah para penduduk dari gang 10 melatinorowito
- b. Sebelah Selatan : Perempatan Bejangan
- c. Sebelah Barat : Jalan raya
- d. Sebelah Utara : Toko-toko

3. Struktur Organisasi

Mekanisme kerja Ruamah Sakit 'Aisyiyah Kudus dapat dilihat dan diamati dari struktur organisasi yang ada di dalam Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus.

1. Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Kudus
 - Ketua : Hj. Hindun, A.Md.
 - Sekretaris : Hj. Muslimah, S.Pd.I
2. PDA Majelis Kesehatan Kabupaten Kudus
 - Ketua : Dra. Hj. Sundari
 - Sekretaris : Hj. Eka C. wahidiyanti, SH., MH.
3. BPH RS. 'AISYIYAH KUDUS
 - Ketua : Dra. Hj. Farida Hidayah, Apt., M.Kes.
 - Sekretaris : Hj. Muslimah, S.Pd.I
4. RS 'AISYIYAH KUDUS
 - Direktur : dr. H. Hilal Ariadi, M.Kes
 - Wadir Medis : dr. H. Hendra Oktaviano
 - Wadir Non Medis : H. Bachrul alam, SE.
 - Komite Medis : dr. H. Rosich attaqi, Sp.B.
 - Satuan Pengawas Internal : Dra. Hj. Farida hidayah, Apt. M. Kes

a. Bidang Pelayanan Medis

Ka.Bid. Pelayanan Medis	: dr. Guntur Aryo Puntodewo
Ka.Bid. Penunjang Medis	: dr. Melanie Diah Ratnawati
Ka.Bid. Keperawatan	: Novy Wijayani, S.Kep., Ns.
Ka. Unit VK & Perinatal	: Hj.Noor Rosyidah,Amd.Keb
Ka. Unit Rawat Jalan	:Hj.Muthi'atuzzakiyah. AMK
Ka. HCU	: Ulul Albab, AMK
Ka. Unit Rawat Inap Zainap	: Fitriana Rosita, AMK
KA. Unit Rawat Inap Hafsah	: Novy Wijayani, S.Keb., Ns
Ka. Unit Rawat Inap Aminah	: Siti Aisah, AMK
Ka. Unit Rawat Inap Fatimah	: Elia Badriah, AMK
Ka. Unit Kamar Operasi	: Kusmanto, AMK
Ka. Unit Gawat Darurat	: Hj. Frida Fitriani, AMK
Ka. Unit Rekam Medis	: Dita Ningtias
Ka. Unit Farmasi	: Dian Amalia, S.Far,Apt
Ka. Unit Gizi	: Heni Setiyowati, AMG
Ka. Unit Laboratorium	: Eko Sri Agustina, AMAK
Ka. Unit Radiologi	: Rois Faruk Aferu, Amd.Rad
Ka. Unit Pendaftaran	: Luthfiana, SE
Ka. Unit Linen	: Papi Ari Wahyuni

b. Bidang Keuangan dan Akutansi

Ka.Bag. Keuangan & Akutansi	: Arifah Yuli Astuti, SE
Ka. Sub. Bag. Keuangan	: Eni Wahyu Hidayah, Amd
Ka. Sub. Bag. Akutansi	: Ima Mustafarida, Amd
Ka. Sub. Bag. Kerjasama	: Yayuk Noor Asiyah, SE
Koordinator Unit Kasir	: Wakhida Mahmudah, Amd

c. Bidang Umum

Ka. Bagian Umum	: Uswah Chasanah, A.Md.
Ka. Sub. Bag. Personalia	: Uswah Chasanah, A.Md.
Ka. Sub. Bag. Transportasi	: Edi Purnomo
Ka. Sub. Bag. Teknisi	: Tarmin

Ka. Sub. Bag. Keamanan	: Slamet
Ka. Sub. Bag. Logistik	: Jauharotul Farida
Ka. Sub. Bag. Bina Rohani	: Octaviani Lestari, S.Kom.I
Ka. Sub. Bag. Administrasi	: Aminuddin Abdul, S.Sos
Ka. Sub. Bag. EDP	: Fajar Irsyad, S.Kom

4. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

Berdirinya sebuah lembaga kesehatan tidak lepas dari visi dan misi sebagai arah dan tujuan yang akan dicapai lembaga tersebut. Demikian juga dengan Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi rumah sakit Islami yang bermutu pilihan masyarakat se eks-karisidenan Pati tahun 2020.

b. Misi

1. Menjadikan rumah sakit sebagai sarana ibadah.
2. Memberikan pelayan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas
3. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Insani yang profesional dan Islami, mengembangkan kemampuan teknologi medis, serta mengupayakan perkembangan fisik yang berkesinambungan

c. Tujuan

Mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya secara menyeluruh sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tuntunan ajaran Islam dengan tidak memandang agama, golongan dan kedudukan.

5. Daftar Dokter di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

Tabel 1

Daftar Nama Dokter Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

a. Dokter Spesialis

No.	Nama Dokter	Spesialisasi
1.	dr. H. Najib Budhiwardoyo, Sp.OG	Obsgyn
2.	dr. Rahamat Nur Ibrahim, Sp.OG	Obsgyn
3.	dr. H. Pamor S. Sety, Sp.OG	Obsgyn
4.	dr. Annurudha B. santosa, Sp.OG	Obsgyn
5.	dr. Ema Sulfrida, Sp.A	Anak
6.	dr. H. Abdul Hakam, Sp.A	Anak
7.	dr. Jalu Ponjongko, Sp.PD	Penyakit Dalam
8.	dr. Hj. Amrita, Sp.PD	Penyakit Dalam
9.	dr. Hj. Idilfitri, Sp.PD	Penyakit Dalam
10.	dr. Hermawan Adinugroho, Sp.B	Bedah
11.	dr. Rosich Attaqi, Sp.B	Bedah
12.	dr. Renni A. Yuniati, Sp.KK	Kulit Kelamin
13.	dr. Zulfikar Naftali, Sp.THT	THT
14.	dr. Ivana Dewi, M.Si-Med., Sp.S	Saraf
15.	dr. Rony A. Koriawan, Sp.M	Mata
16.	dr. Fransi Arsani, Sp.An	Anastesi
17.	dr. Noor Hadi, Sp.An	Anastesi
18.	dr. Bambang W., Sp.Rad	Radiologi
19.	dr. Sri Hartati, Sp.Rad	Radiologi
20.	dr. Inda Wulan sari, Sp.PK	Patologi Anatomi

b. Dokter Gigi

1. drg. Andi Meidhianto Soeroto
2. drg. Sri Rahaju

c. Dokter Umum

1. dr. Guntur Aryo Puntodewo
2. dr. Melanie diah Ratnawati
3. dr. Aprilia Sariwiyanti
4. dr. Budi Istriawan
5. dr. Hendra Octaviano
6. dr. Tektona Graha sanjaya
7. dr. Elok Milhana
8. dr. Hj. Puspitasari
9. dr. Hj. Hana Sinansari

6. Fasilitas dan Layanan**a. Unit Gawat Darurat**

Unit Gawat Darurat (UGD) dirancang untuk menangani pasien yang mengalami kegawatan dan kedaruratan medik. Dilengkapi dengan bermacam peralatan saran dan sistem yang mendukung untuk mengatasi kegawatan dan kedaruratan medik. Dokter dan perawat yang bertugas di UGD RS 'Aisyiyah Kudus adalah dokter dan perawat yang memenuhi kualifikasi untuk melakukan tindakan dan penanganan kegawatan dan kedaruratan yang terjadi.

b. Poli Gigi

Penanganan kesehatan Gigi pada masyarakat, RS 'Aisyiyah Kudus menyediakan klinik gigi menggunakan peralatan memadai dan ditangani dokter gigi yang bekerja secara profesional.

c. Poli Penyakit Dalam

Poli Penyakit Dalam RS 'Aisyiyah Kudus Melayani pasien penyakit dalam. Pada hari Senin – Sabtu dokter penyakit dalam kami siap melayani.

d. Poli Obsgyn

Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus melayani pemeriksaan Kandungan dengan tenaga Dokter profesional dan dilengkapi alat USG yang memenuhi standar pemeriksaan.

e. Poli Anak

Kesehatan anak sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. RS 'Aisyiyah Kudus melayani pemeriksaan kesehatan anak selama 6 hari dalam satu minggu.

f. Poli Bedah

Bagi pasien yang memerlukan tindakan bedah. Poli Bedah RS 'Aisyiyah Kudus yang didukung oleh dokter spesialis bedah siap membantu pasien.

g. Poli THT

Bagi seseorang yang ingin menerima dan menjaga kesehatan Telinga, Hidung dan Tenggorokan dapat memanfaatkan Layanan di poli THT RS 'Aisyiyah Kudus.

h. Poli Mata

Pelayanan kesehatan Mata oleh Dokter spesialis mata dapat pasien peroleh di poli Mata RS 'Aisyiyah Kudus pada hari Senin-Sabtu.

i. Laboratorium

Laboratorium medis RS 'Aisyiyah Kudus disiapkan untuk menunjang kebutuhan data dan analisa medis. Mengalami modernisasi peralatan dan didukung oleh tenaga yang profesional.

j. Radiologi

Pelayanan radiologi sebagai sarana penunjang medis juga disediakan di RS 'Aisyiyah Kudus.

k. HCU

Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus telah dilengkapi fasilitas *High Care Unit* bagi pasien yang membutuhkan perawatan intensif.

Dilengkapi dengan peralatan medis yang sesuai standard dan tenaga para medis yang professional.

l. Poli Saraf

Poli saraf buka selama 6 hari dalam seminggu dengan dukungan dokter spesialis saraf yang profesional.

m. Poli Kulit dan Kelamin

Kesehatan kulit dan kelamin RS 'Aisyiyah Kudus juga telah dilengkapi dengan poli Kulit dan Kelamin dengan dukungan dokter spesialis dibidangnya.

n. Rawat Inap

Bagi pasien yang memerlukan perawatan inap dapat memilih kelas kamar sesuai kebutuhan. Tenaga dari RS siap melayani semua pasien.³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Pembimbing Rohani Pasien dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus” memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh pembimbing rohani rumah sakit dalam memberi bimbingan kepada orang yang sedang sakit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui praktik apa saja yang diberikan oleh pembimbing rohani rumah sakit dalam menumbuhkan semangat pasien serta untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan pasien oleh pembimbing rohani. Seperti yang dipaparkan dalam rumusan masalah, peneliti akan membahas tiga poin penting. Pertama, apa saja upaya pembimbing rohani dalam menumbuhkan sikap percaya diri pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus. Kedua, bagaimana praktik pembimbing rohani pasien dalam menumbuhkan kepercayaan diri pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus. Adapun yang ketiga yaitu apa manfaat yang dirasakan oleh pasien atas bimbingan rohani di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus.

³*Ibid*, tanggal 22 Agustus 2016.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan rohani, yaitu pembimbing rohani, pasien, keluarga pasien dan bagian administrasi untuk memperoleh data yang akurat. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang pelaksanaan bimbingan rohani yang diadakan seksi kerohanian untuk pasien, baik berupa foto maupun laporan hasil wawancara antara peneliti dengan informan atau narasumber. Beberapa orang yang menjadi informan atau narasumber tersebut adalah seksi kerohanian, para pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit dan para administrasi Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pelaksana bimbingan rohani dari Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus, diperoleh keterangan-keterangan yang akan dipaparkan secara jelas dibawah ini.

1. Upaya Pembimbing Rohani dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

Sesuai penjelasan Hadist yang artinya :*“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan pula obatnya”*, Bapak Saiful Karim telah menerapkan materi yang sesuai dalam upaya menumbuhkan kepercayaan diri pasien.

“Usaha yang dilakukan oleh para pembimbing rohani adalah dengan cara meyakinkan kepada para pasien untuk selalu menyerahkan segala penyakit yang dideritanya kepada Allah SWT. Selain itu, dengan cara selalu mengingatkan bahwa semua penyakit yang diberikan oleh Allah SWT kepada seseorang pasti ada obat untuk menyembuhkan penyakit yang tengah diderita. Oleh karena itu, semua pasien disarankan untuk memasrahkan segala penyakit kepada Allah SWT”.⁴

Penjelasan yang dipaparkan oleh Saiful Karim diatas menguraikan bahwa usaha pembimbing untuk selalu pasrah dan

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Karim, Pembimbing Kerohanian, tanggal 23 Agustus 2016.

berhusnudz kepada Allah SWT. Pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada pasien agar selalu ingat kepada sang pemberi sakit dan sekaligus pemberi obat, melalui berdzikir, berdo'a, dan tetap melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunah dan selalu menyerahkan segala penyakit yang dideritanya kepada Allah SWT. Selain memberikan saran-saran, pembimbing rohani juga mendoakan para pasien agar lekas sehat dari penyakit yang dideritanya. Pembimbing memberi informasi kepada pasien sesuai ajaran Islam dan memberikan pengertian kepada pasien bahwa sakit bukanlah akhir dari segalanya.

Sesuai wawancara dengan Octaviani Lestari selaku pembimbing rohani di rumah sakit menjelaskan bahwa,

“Para pembimbing rohani tetap memberikan support dan pihak keluarga. Karena pihak keluarga turut berperan penting dengan kondisi pasien. Member motivasi kepada pasien sesuai dengan ajaran Islam, agar pasien bisa menerima cobaan dari Allah SWT berupa sakit. Pembimbing rohani berusaha memberi pengertian kepada pasien bahwa sakit yang diberikan Allah SWT kepada pasien merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui sakit, seseorang akan lebih dekat kepada Allah SWT sebagai pemberi sakit sekaligus pemberi obat”.⁵

Pembimbing rohani memberikan bimbingan kepada pasien melalui dua macam bentuk, yakni dalam bentuk ceramah dan tingkah laku. Ceramah merupakan salah satu bentuk penyampaian dakwah yang melibatkan tiga unsur penting, yakni da'i, pesan dakwah dan mad'u. Dalam hal ini yang berperan sebagai da'i yaitu pembimbing. Adapun pesan dakwah yaitu saran-saran dan motivasi yang diberikan oleh pembimbing rohani, sedangkan mad'u adalah para pasien. Ceramah erat kaitannya dengan dakwah yang pada hakikatnya mengajak pada kebijakan. Untuk mencapai pada kebijakan tersebut dibutuhkan suatu proses yang tentunya juga membutuhkan metode

⁵ Hasil wawancara dengan Octaviani Lestari, Pembimbing Kerohanian, tanggal 22 Agustus 2016.

guna mencapainya. Seperti yang telah sering didengar bahwa metode dakwah yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl : 125 ada tiga macam, yaitu *dakwah bil hikmah, mauidzoh hasanah* dan *mujadalah*. Ada pula yang menyebutkan bahwa metode dakwah dibedakan menjadi dua, yaitu dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

Selain melalui ceramah, para pembimbing juga memberikan bimbingan dengan tingkah laku. Karena secara tidak langsung para pembimbing rohani yang bertugas akan selalu diamati oleh para pasien, baik dari cara berpakaian, cara berbicara maupun saat berperilaku. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam melaksanakan tugasnya, para pembimbing rohani dituntut untuk selalu bertingkah laku yang baik, sopan santun dan ramah. Hal tersebut dilakukan agar para pasien mengikuti tingkah laku para pembimbing dan menjadi lebih baik setelah diberikan bimbingan rohani oleh para pembimbing. Dengan sikap yang demikian, diharapkan pasien akan lebih terbuka dalam menerima bimbingan. Sebab, para pasien merasa nyaman terhadap perilaku yang ditunjukkan pembimbing rohani. Secara tidak langsung, pembimbing rohani memasukkan sugesti bahwa perilaku dan perkataan yang lembut dan baik akan membawa ketenangan jiwa dan pikiran. Dengan ketenangan jiwa dan pikiran itulah pasien akan mudah menerima proses penyembuhan yang dilakukan oleh para tenaga medis. Menurut ungkapan Octaviani,

”Para pembimbing harus dekat dan ramah dengan pasien, agar dalam proses pemberian bimbingan rohani bisa efektif dan efisien”.⁶

Pembimbing rohani diharapkan senantiasa melakukan pendekatan secara psikis terhadap pasien yang akan diberikan bimbingan. Pendekatan secara psikis akan membantu memudahkan pembimbing rohani untuk menggali empati dalam dirinya. Sehingga pembimbing

⁶ Hasil wawancara dengan Octaviani Lestari, Pembimbing kerohanian, tanggal 22 Agustus 2016.

rohani lebih mudah memahami karakter atau sifat pasien, serta mudah memahami perasaan yang sedang dialami pasien. Apabila sisi psikis pasien telah mampu terbaca oleh pembimbing rohani, maka tentunya akan lebih mudah mengarahkan dan membimbing pasien sesuai dengan materi bimbingan yang akan disampaikan. Dampaknya, para pasien akan lebih mudah mengikuti saran yang disampaikan oleh pembimbing rohani.

Materi-materi mendekatkan diri kepada Allah SWT perlu diberikan para pembimbing rohani kepada pasien setiap hari, karena dengan diberikan materi seperti itu pasien selalu mengingat Allah SWT. Sesuai yang dipaparkan Oktaviani,

”Pembimbing memberi materi kepada pasien tentang shalat, istigfar, berdo’a dan selalu mengingat Allah SWT”.⁷

Para pembimbing rohani selalu mengingatkan para pasien dengan cara mengunjungi dan selalu memberi materi setiap hari kepada pasien. Menurut Ibu Sri Eko, salah satu pasien di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus, beliau mengungkapkan bahwa,

“Pembimbing rohani menyarankan kepada saya agar selalu bertawakal dan bersabar.”⁸

Karena dengan menanamkan kedua sikap tersebut pasien secara otomatis yakin dan percaya diri untuk sembuh, karena sudah tertanam keyakinan penyakit dan obat datangny dari Allah SWT. Para pembimbing rohani juga membedakan pemberian bimbingan rohani antara pasien yang sakitnya kronis dan pasien yang mengalami sakit ringan. Perbedaanny adalah jika pasien yang sakit ringan pembimbing menghibur, memberi materi dan mendoakan agar cepat sehat, tapi jika pasien mengalami penyakit kronis pembimbing memberi materi dan mendoakan pasien dengan do’a yang lebih dibutuhkan sesuai kondisi

⁷*Ibid*, tanggal 22 Agustus 2016.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Sri Eko, Pasien Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, Tanggal 23 Agustus 2016.

pasien. Dengan diberikannya bimbingan rohani yang berbeda, para pembimbing bisa melihat perkembangan para pasien setelah diberikan bimbingan rohani.

Pelaksanaan tugas bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing rohani bukanlah tanpa hambatan. Pembimbing rohani akan menemui hambatan apabila pasien kurang menerima dengan apa yang disampaikan. Di sinilah pembimbing harus berupaya meyakinkan pasien, sehingga akhirnya mau mengikuti dengan ikhlas saran-saran yang diberikan. Untuk itu dituntut kesabaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pembimbing rohani pasien di rumah sakit.

2. Praktik Pembimbing Rohani Pasien dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

Kegiatan bimbingan rohani sudah diadakan sejak awal berdirinya Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus. Adapun pelaksanaannya, bimbingan rohani diberikan kepada pasien satu kali dalam sehari yaitu pada waktu pagi hari. Menurut Octaviani selaku petugas bimbingan rohani yang ada di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus mengatakan bahwa,

“Kegiatan bimbingan rohani di Rumah Sakit dilakukan setiap hari, dilaksanakan dipagi hari jam 08.00 WIB dan berlangsung selama 5-15 menit.”⁹

Bimbingan rohani ini dilaksanakan setiap hari dengan tujuan agar para pasien selalu mengingat materi-materi bimbingan rohani yang diberikan. Pagi hari merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan bimbingan, karena saat pagi hari, keadaan pikiran masih segar dan belum banyak masalah. Sehingga pasien dapat dengan mudah menerima apa yang diberikan pembimbing rohani. Pembimbing rohani selalu berupaya untuk memberikan motivasi-motivasi yang baik untuk para pasien. Sehingga, jiwa pasien akan selalu merasa tenang dan tabah walaupun sedang menderita sakit.

⁹Hasil wawancara dengan Octaviani Lestari, tanggal 22 Agustus 2016.

Bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk sembuh dalam menghadapi penyakit yang sedang dirasakan. Selain itu, pembimbing juga bertindak sebagai penghibur para pasien saat pasien merasakan kesepian berada di rumah sakit. Bimbingan rohani kepada pasien diberikan sebelum jam berkunjung para dokter ke dalam ruangan, hal itu dilakukan agar tidak mengganggu para dokter yang sedang memeriksa pasien. Menurut penjelasan Octaviani Lestari selaku pembimbing rohani yang ada di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus, menjelaskan bahwa,

“Dalam melaksanakan bimbingan rohani kepada pasien harus menerapkan etika kesopanan. Pembimbing harus berperilaku sopan seperti mengetuk pintu sebelum masuk, mengucapkan salam, meminta izin kepada pasien untuk masuk kedalam ruangan, memperkenalkan diri, baru kemudian pembimbing memberikan motivasi-motivasi, saran dan do’a kepada pasien”.¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, para pasien cukup antusias dan memperhatikan apa yang dikatakan pembimbing rohani. Para pasien selalu mempersilakan para pembimbing untuk masuk guna memberikan bimbingan rohani. Dengan tingkah laku dan suara yang sopan dan halus, para pasien menyatakan bahwa mereka merasa senang saat didatangi para pembimbing rohani. Sebab, mereka merasa mendapat perhatian dari pihak rumah sakit melalui bimbingan rohani tersebut. Dengan mendengar motivasi-motivasi yang diberikan, pasien merasa selalu tenang dan sabar, sehingga muncul rasa semangat dan percaya diri untuk cepat pulih dari penyakit yang diderita. Pasien juga menuturkan bahwa hatinya sangat senang ketika pembimbing rohani memberikan doa untuk kesembuhannya.

“Selain bertugas memberikan bimbingan rohani kepada pasien, para pembimbing rohani juga bertindak sebagai teman cerita bagi para pasien di rumah sakit. Melalui bimbingan rohani ini, para

¹⁰*Ibid.*

pasien dapat bercerita kepada pembimbing rohani tentang apa saja yang sedang dirasakan”.¹¹

Dengan berbagi cerita maupun bertukar pikiran antara pasien dan pembimbing rohani, akan terjalin keakraban antara pembimbing rohani dan pasien. Hal ini dapat mengurangi rasa canggung pasien dalam mengutarakan perasaannya. Apapun perasaan yang tidak enak yang telah mengendap dibenak pasien, dapat diutarakan kepada pembimbing rohani. Pihak pembimbing rohani juga membantu pasien untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Pembimbing rohani diwajibkan selalu tersenyum dan selalu menyapa para pasien dengan sapaan yang halus dan lembut ketika melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing rohani. Pembimbing rohani dituntut untuk selalu bersabar dalam menghadapi pasien, walaupun pasien tersebut terkadang mempunyai sifat yang tidak selalu menyenangkan. Para pembimbing rohani harus mampu memahami respon-respon yang diberikan pasien saat menanggapi materi bimbingan yang diberikan. Karena pada dasarnya pasien mempunyai sifat yang berbeda-beda.¹²

Pelaksanaan bimbingan rohani dilaksanakan dengan sistem bergantian. Hal ini bertujuan agar semua seksi kerohanian dapat mempelajari karakter dan sifat pasien, sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran atau referensi saat memberikan bimbingan pada pasien. Menurut penjelasan Octaviani Lestari selaku pelaksana pembimbing rohani menerangkan bahwa,

“Seksi kerohanian di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus memiliki dua pelaksana bimbingan rohani. Dua pengurus tersebut antara lain, Bapak Saiful Karim dan Octaviani Lestari”.¹³

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Karim, Pembimbing Kerohanian, tanggal 23 Agustus 2016.

¹²Hasil pengamatan peneliti di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus.

¹³Hasil wawancara dengan Octaviani Lestari, Pembimbing Rohani Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus, tanggal 22 Agustus 2016.

Para pembimbing rohani membagi tugas dalam pelaksanaan bimbingan rohani agar para pasien tidak bosan dengan pembimbing rohani yang sama. Tetapi lebih sering ditetapkan pembimbing rohani laki-laki untuk pasien laki-laki. Sedangkan pembimbing rohani perempuan untuk pasien perempuan. Hal itu dilaksanakan guna menekankan aturan agama Islam. Dalam menyampaikan materi bimbingan, para pembimbing rohani mempunyai cara yang berbeda-beda. Hal itu dilakukan agar para pasien bersemangat saat diberikan bimbingan oleh pembimbing rohani.

Selain penjelasan diatas, pembimbing rohani laki-laki lebih sering memberikan bimbingan rohani kepada pasien yang mempunyai penyakit cukup parah. Sedangkan pembimbing rohani perempuan memberikan bimbingan rohani kepada pasien yang mempunyai penyakit ringan. Pembimbing rohani laki-laki mempunyai tugas memberikan bimbingan rohani kepada pasien yang mengalami penyakit parah, karena pembimbing laki-laki dianggap lebih dewasa dan berpengalaman mengetahui materi-materi bimbingan yang cocok untuk diberikan kepada pasien berpenyakit parah.¹⁴

3. Manfaat yang dirasakan Pasien atas Bimbingan Rohani di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

Selama kegiatan bimbingan rohani berjalan, tentu banyak tanggapan atau respon yang ditunjukkan oleh pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus. Beberapa informan yakni pasien rumah sakit saat diberi bimbingan rohani menyatakan bahwa mereka merasa tenang, senang dan selalu ingat kepada Allah SWT dengan dilaksanakannya bimbingan rohani yang diadakan di rumah sakit. Dimana setiap ruangan dikunjungi para pembimbing rohani satu per satu. Menurut memaparan Bapak Supar,

¹⁴*Ibid.*

“Bimbingan rohani sangatlah penting bagi para pasien untuk memberi semangat, memberikan ketenangan, selalu mengingat kepada Allah SWT”.¹⁵

Pemberian semangat kepada pasien memang sangat penting. Karena disaat keterpurukan pasien akan merasa tidak tenang dan putus asa terhadap penyakitnya. Maka dari itu, para pembimbing rohani selalu memberikan motivasi yang inspiratif kepada para pasien, agar pasien selalu bersemangat dan percaya diri untuk sembuh, menjadi orang yang lebih baik. Para pasien selalu mengikuti semua saran-saran dari pembimbing rohani yang bertujuan agar pasien menjadi lebih baik. Dapat mengambil hikmah atas penyakit yang tengah diderita.

Pada saat di rumah sakit, Bapak Supar selaku salah satu pasien di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus menjelaskan bahwa,

“Saya telah mendapatkan bimbingan selama dua hari dan baru dua hari juga dirawat di rumah sakit ini. Selama dirawat di rumah sakit saya selalu diingatkan untuk selalu menjalankan sholat, bertawakal dan selalu menyerahkan semuanya kepada Allah SWT”.¹⁶

Sesuai yang disampaikan Bapak Supar, bimbingan rohani sangat baik diberikan untuk para pasien, karena dengan adanya bimbingan rohani seperti itu para pasien selalu mengingat bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah takdir Allah SWT yang harus diterima dan dijalani dengan ikhlas. Dengan selalu menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT setelah berikhtiar dan selalu mempunyai pikiran yang positif. Sebab pikiran yang positif akan memberi sugesti yang positif juga bagi tubuh sehingga tidak mudah terkena penyakit. Berdasarkan pemaparan pasien tersebut yang menjadi informan, terdapat sebuah kesimpulan yang diambil peneliti bahwa sebagian besar pasien mendukung adanya pelayanan bimbingan rohani pada pasien.

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Supar, Pasien RS ‘Aisyiyah, tanggal 23 Agustus 2016.

¹⁶*Ibid*, tanggal 23 Agustus 2016.

Senada dengan Bapak Supar, Ibu Saudah juga menuturkan bahwa,

“Para pembimbing rohani yang bertugas di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus selalu mengingatkan agar sebagai manusia harus selalu menjalankan sholat, berdzikir dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT”.¹⁷

Dengan mereka mengingat Allah SWT dan berzikir kepada-Nya, maka hati mereka menjadi tenang walaupun dalam keadaan sakit. Pembimbing rohani selalu meyakinkan bahwa Allah SWT memberikan cobaan pada manusia tidak melebihi batas kemampuannya. Begitu juga dengan sakit, Allah SWT memberikan penyakit pasti ada obatnya. Atas dasar itulah pembimbing rohani selalu mengajak pasien untuk pantang menyerah melawan sakit yang diderita.

Keberadaan layanan bimbingan rohani pasien ini sangat diterima oleh pasien. Dapat dilihat dari antusias para pasien saat pembimbing rohani mendatangi pasien satu per satu. Waktu pelayanan ini dimanfaatkan pasien untuk menceritakan perasaan batinnya kepada pembimbing rohani. Sebaliknya, pembimbing rohani memanfaatkan waktu tersebut untuk memberi saran dan motivasi bernafaskan Islami kepada para pasien. Pasien juga sangat senang ketika pembimbing rohani melantunkan do’a untuk kesembuhan para pasien. Doa-doa itu laksana penyejuk hati pasien, sehingga pasien merasa mantap akan lekas sembuh.

Berangkat dari pemaparan diatas. Peneliti melihat, bukan hanya pasien yang merasa senang dengan adanya layanan bimbingan rohani pasien ini, melainkan juga keluarga pasien yang juga ikut merasa mendapat perhatian lebih. Ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pihak rumah sakit kepada para pasien. Di rumah sakit pasien tidak

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Saudah, Pasien Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus, Tanggal 22 Agustus 2016.

hanya mendapat penanganan secara medis, akan tetapi juga penanganan secara rohani. Selain merasa senang para pasien juga merasa nyaman saat pembimbing berkunjung keruangan pasien, Karena pembimbing rohani sangat ramah. Pembimbing juga setia mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh para pasien. Pasien menilai pembimbing rohani sangat bagus. Pembimbing rohani selalu memakai kode etik bimbingan rohani agar proses bimbingan berhasil dan berjalan dengan lancar.¹⁸

Berkaitan dengan respon yang ditunjukkan pasien kepada pembimbing rohani saat memberi materi bimbingan, menurut Bapak Saiful Karim menjelaskan,

“Sebagian besar pasien menerima kehadiran para pembimbing dengan baik dan terbuka. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pasien yang cenderung merespon positif terhadap apa yang disampaikan pembimbing rohani”.¹⁹

Sesuai pemaparan Bapak Saiful Karim diatas, salah satu pasien di rumah sakit tersebut menuturkan bahwa beliau merasa nyaman ketika berbicara dengan pembimbing rohani. Beliau juga ingin mendapatkan bimbingan rohani diluar jam pelayanan bimbingan rohani yang seharusnya. Dengan demikian, beliau bisa lebih leluasa menyampaikan isi hatinya kepada pembimbing rohani. Selain itu, beliau juga mendapat tambahan ajaran-ajaran Islam yang ingin diketahui lebih dalam.

Menurut pengamatan peneliti, pembimbing rohani di Rumah Sakit ‘Asyiyah Kudus memang pantas untuk diberi respon positif karena para pembimbing rohani memang mempunyai sifat-sifat yang patut untuk ditiru. Terdapat beberapa pasien yang ingin mendapatkan bimbingan rohani di luar jam pelayanan bimbingan rohani yang semestinya. Hal ini semakin memperkuat perlunya pelayanan

¹⁸ Hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Karim, Pembimbing Kerohanian, Tanggal 23 Agustus 2016.

bimbingan rohani bagi pasien, dan itu artinya bimbingan rohani seperti ini telah diterima pasien dengan baik. Berdasarkan pijakan itulah, ada tanda-tanda keberhasilan dalam pelayanan bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus'.²⁰

Berdasarkan pengamatan di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus, ada juga pasien yang terlihat kurang terbuka terhadap pembimbing rohani yang sedang bertugas. Beberapa pasien hanya mendengar dan menjawab sekedarnya atas apa yang disampaikan pembimbing rohani kepada pasien. Menurut pembimbing setemat, ini merupakan hal biasa bagi pembimbing rohani. Karena tingkat penerimaan orang terhadap sesuatu itu berbeda-beda. Ada yang menerima sangat antusias dan ada yang menerima sekedarnya, bahkan ada yang cukup mendengar tanpa antusiasme yang tinggi. Namun, hal semacam itu justru menjadi tantangan bagi para pembimbing untuk tetap berusaha bagaimana materi bimbingan yang disampaikan bisa tepat sasaran. Adapun untuk menghadapi pasien yang kurang terbuka terhadap pembimbing rohani, maka pembimbing rohani harus melakukan pendekatan secara psikis secara lebih dalam, guna meyakinkan pasien bahwa pembimbing rohani bukan hanya petugas dari rumah sakit, melainkan juga sebagai sahabat bagi para pasien.

Membahas tentang emosi pasien ketika pertama kali mendapat bimbingan rohani ternyata informan menyatakan bahwa tidak ada rasa gugup ketika berbicara dengan para pembimbing rohani. Seperti halnya Bapak Supar, menurut beliau sebelum didatangi pembimbing perasaan sedih, dan hampir putus asa dengan penyakitnya dan mengingat usia beliau sudah tua. Beliau merasa tidak ada harapan untuk sembuh, tetapi saat didatangi pembimbing perasaan yang awalnya berantakan menjadi lebih tenang setelah didatangi pembimbing rohani. Melalui bimbingan rohani ini, para pasien diharapkan agar senantiasa memiliki emosi yang stabil. Emosi yang

²⁰*Ibid.*

stabil ini bertujuan untuk memudahkan pasien dalam menerima penanganan dari tim medis. Selain itu, dengan emosi yang stabil, maka akan membukakan hati pasien dalam menerima siraman rohani dari para pembimbing. Jika hati pasien terbuka dalam menerima apa saja yang disampaikan pembimbing rohani, maka saran serta motivasi menuju kesembuhan akan mudah untuk dijalankan.

Menurut Ibu Sri Eko salah satu pasien Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus beliau menjelaskan bahwa,

“Setiap didatangi pembimbing rohani saya selalu menerima saran-saran yang diberikan oleh pembimbing. Karena setelah menerima bimbingan, saran dan motivasi dari pembimbing rohani, saya sedikitpun tidak merasa takut dengan kondisi yang sedang saya alami, meskipun dari pihak keluarga jarang menemani ketika sedang dirawat di rumah sakit”.²¹

Pasien merasa lebih tenang setelah diberi bimbingan walaupun kakinya usai diamputansi. Kehilangan salah satu anggota tubuh merupakan kejadian yang tidak mudah untuk seseorang menerimanya. Tetapi, seorang pembimbing datang untuk menghibur dan memberi motivasi. Didukung dengan sifat yang ramah dari pembimbing rohani, para pasien memiliki keakraban secara lahir dan batin karena pasien merasa nyaman dan sangat menyadari keberadaan dan manfaat pembimbing rohani rumah sakit.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Upaya Pembimbing Rohani dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

Dalam menumbuhkan kepercayaan diri pasien, para seksi kerohanian yang bertindak sebagai pembimbing rohani pasien perlu melakukan beberapa langkah untuk menyentuh sisi rohani pasien. Sisi rohani atau kejiwaan pasien harus selalu tenang dan stabil. Kata-kata yang memotivasi pasien akan membuat pasien selalu berpikir positif

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Eko, pasien Rumah Sakit, tanggal 23 Agustus 2016.

dan jauh dari pikiran negatif. Pemikiran yang positif ini diharapkan dapat membantu pasien untuk menguatkan kepercayaan diri pasien untuk sembuh.

Seseorang yang berada dalam keadaan terpuruk, dalam hal ini karena sakit, perlu mendapat dorongan atau semangat dari orang terdekat. Keluarga menjadi pihak yang paling penting untuk bekerja sama dengan pembimbing rohani dalam rangka memberikan semangat kepada pasien agar mau bangkit dari sakitnya. Oleh karena itu, merupakan langkah tepat jika pembimbing rohani juga mengadakan pendekatan personal dengan pihak keluarga pasien. Kedekatan secara lahir dan batin antara pasien, pembimbing rohani keluarga pasien dapat mempermudah langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil oleh pembimbing rohani. Dalam pelaksanaannya, para pembimbing rohani wajib mendatangi para pasien satu per satu di setiap kamar-kamar pasien.

Sesuai yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa, para pembimbing memberikan keyakinan kepada pasien bahwa di dalam kehidupan ada beberapa hal yang berpasangan. Antara lain kaya-miskin, muda-tua, lapang-sempit, sehat-sakit dan hidup-mati. Setiap manusia pasti melewati fase kehidupan yang telah di takdirkan oleh Allah SWT. Maka, apabila seorang manusia telah menikmati kesehatan yang diberikan Allah SWT, manusia pasti juga akan merasakan sakit. Ini merupakan *sunnatullah*, sehingga manusia bisa menghargai waktu yang mereka miliki.

Oleh karena itu, pembimbing rohani bertugas untuk mengajak pasien agar tetap dapat bersyukur kepada Allah SWT walaupun dalam keadaan sakit. Disinilah pembimbing rohani perlu menjelaskan bahwa Allah SWT tetap memberikan hikmah di balik sakit yang dialami. Rasa syukur yang selalu dirasakan dan diungkapkan pasien, tentu akan menambah kepercayaan diri pasien untuk sembuh dari sakitnya.

Sebab, di dalam hatinya selalu tertanam keyakinan bahwa Allah SWT selalu sayang kepada hamba-Nya.

Menumbuhkan percaya diri pada pasien untuk sembuh juga dapat dilakukan dengan cara menghibur, memberikan materi dan do'a kepada para pasien. Hiburan-hiburan sederhana dapat mengurangi kesedihan pasien. Para pembimbing juga perlu memberikan doa-doa dalam setiap kunjungan bimbingan rohani. Do'a tersebut diberikan agar para pasien lekas sembuh dan bisa kembali dengan keluarga dalam keadaan sehat.

Saat para pasien diuji oleh Allah SWT dengan diturunkan penyakit itu hanyalah ujian bagi mereka dan ujian tersebut mengajarkan seseorang untuk selalu mengingat Allah SWT. Tidak jarang sikap negatif muncul ketika seseorang diberi cobaan berupa sakit. Salah satunya sikap depresi ditandai dengan perasaan sedih, susah, rasa tak berguna, gagal, kehilangan, tak ada harapan, putus asa.²² Padahal tidak hanya pada saat sakit yang diuji oleh Allah SWT, tapi pada saat sehat pun manusia akan di uji oleh Allah SWT, tinggal bagaimana seseorang merawat kesehatan tersebut dengan baik. Para pembimbing memberikan bimbingan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist agar rasa percaya diri pada pasien terpupuk dengan baik. Hal tersebut dilakukan karena dengan Al-Quran dan Hadist para pasien bisa semakin yakin bahwa segala sesuatu yang diberikan Allah SWT patut disyukuri.

Para pembimbing memberikan materi yang sesuai dengan keadaan para pasien. Materi yang digunakan kebanyakan materi rasa syukur, materi tentang shalat, dzikir dan materi tentang bagaimana menjaga kesehatan ketika sehat. Materi-materi tersebut sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Selain materi-materi tersebut, para pembimbing juga menginformasikan kepada pasien untuk selalu membaca istigfar, berdoa'a dan sabar dalam menghadapi penyakit yang

²²*Ibid*, hlm. 184.

diderita. Pemberian materi-materi tentang agama dan motivasi dapat menguatkan hati para pasien dan mencerahkan pikiran para pasien. Dengan diberikannya materi seperti itu, para pasien senantiasa mengingat Allah SWT dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT.

Doa merupakan langkah penguat langkah penguat bagi pembimbing rohani untuk menyempurnakan bimbingan rohani yang disampaikan. Pasien akan merasa lebih tenang jika ada seseorang yang berdoa untuk dirinya. Seperti yang telah diketahui bersama doa memiliki kekuatan besar dalam upaya penyembuhan seorang pasien. Allah SWT selalu mendengar doa para hamba-Nya, apalagi jika doa tersebut diucapkan dengan tulus dan ikhlas. Oleh karena itu, pembimbing rohani perlu mengakhiri materi bimbingan yang disampaikan dengan berdoa untuk pasien.

2. Pelaksanaan Pembimbing Rohani Pasien dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pasien di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus

Pembimbing merupakan seseorang yang memberi masukan, motivasi kepada orang sakit agar pasien dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah SWT berupa sakit bisa menghadapinya dengan tenang dan bisa menerima cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Pembimbing rohani harus mempunyai sifat yang sopan, ramah dan baik saat memberi bimbingan rohani. Selain diharuskan melalui sifat-sifat tersebut, para pembimbing juga harus ulet dalam menghadapi pasien.

Pemberian bimbingan rohani di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus dengan cara mendatangi pasien satu per satu, dari kamar satu ke kamar yang lain. Pelayanan bimbingan rohani pasien yang ada di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus dilakukan pada saat pergantian kunjungan dokter. Para pembimbing rohani memberikan bimbingan rohani dengan memenuhi kode etik seorang pembimbing rohani, di

antaranya adalah sopan santun dan ramah. Selain bertemu langsung dengan pasien pembimbing juga setiap hari saat pagi dan sore pasien disajikan dengan lantunan ayat-ayat Al-Quran yang sudah terprogram dan dipastikan setiap kamar pasien dapat mendengarnya. Guna menyejukkan hati pasien. Langkah-langkah yang dilakukan para pembimbing rohani saat memberikan bimbingan rohani adalah dengan cara mengetuk pintu terlebih dahulu dan memberikan salam. Memperkenalkan diri dari pihak kerohanian. Setelah itu pasien diajak berbicara dan bertukar pikiran sambil diberi bimbingan rohani sesuai dengan keadaannya.²³ Guna memperlancar jalannya pelayanan bimbingan, maka para pembimbing rohani harus mematuhi dan melaksanakan kode etik dalam bimbingan. Dengan mematuhi kode etik dalam bimbingan, diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam menyampaikan bimbingan rohani kepada para pasien. Selain memberikan motivasi dan saran kepada para pasien, pembimbing rohani juga menjadi tempat untuk mencurahkan segala macam perasaan yang sedang dialami pasien.

Sesuai penjelasan pada bab sebelumnya bahwa, bimbingan rohani pasien adalah memberikan bantuan arahan atau nasehat kepada seseorang yang sedang terkena musibah (cobaan sakit) agar rohaninya tetap atau kembali fitrah (selalu mengingat ataupun mendekatkan diri pada Allah SWT) untuk mendapatkan ridho Allah (bahagia di dunia dan bahagia di akhirat).²⁴ Maka, para pembimbing rohani memberikan motivasi yang mengarahkan pasien untuk selalu berpikiran positif kepada Allah SWT. Selain itu pembimbing rohani selalu memberikan pengertian kepada pasien bahwa Allah SWT tidak menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan obatnya pula, seperti yang disebutkan dalam H.R. An-Nasi, *“Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan pula*

²³ Hasil pengamatan peneliti di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus, tanggal 22 Agustus 2016.

²⁴ *Ibid*, hlm. 41.

obatnya”.Rumah Sakit Umum Aisyiyah Kudus memberikan pelayanan bimbingan rohani kepada pasien satu kali dalam sehari.Pembimbing rohani yang bertugas di Rumah Sakit ‘Aisyiyah Kudus merupakan lulusan dari STAIN Kudus Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Para pembimbing rohani berusaha untuk mendekati secara personal terhadap keluarga pasien.Hal ini dimaksudkan agar pembimbing rohani lebih mudah membuat pasien menjadi terbuka kepada pembimbing rohani. Para pembimbing rohani memberikan semangat kepada pasien agar pasien tersugesti bahwa sakit yang diderita akan cepat sembuh. Pembimbing rohani juga tidak henti-hentinya selalu mengingatkan kepada pasien untuk selalu mengingat Allah SWT. Di antaranya dengan cara mengajak pasien untuk selalu berdzikir, shalat dan para pasien, karena para pasien berpendapat bahwa mereka membutuhkan penyemangat atau motivator untuk menjadi lebih sabar dan tabah dalam menjalankan ujian yang sedang diberikan oleh Allah SWT.

Sholat menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti doa memohon kebijakan dan pujian. Sedangkan menurut istilah shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan disudahi dengan salam.²⁵Saat memberikan bimbingan rohani, para seksi kerohanian menyarankan para pasien untuk selalu mengerjakan shalat fardlu dan selalu berdoa kapda Allah SWT walaupun dalam keadaan sakit. Pembimbing rohani berusaha mengajak pasien untuk tetap menjalankan shalat fardlu dalam kondisi sakit, yakni dengan cara menjelaskan bahwa shalat itu wajib dilaksanakan. Pembimbing rohani mengajari pasien untuk mengganti wudlu dengan tayammum apabila pasien belum biperkenankan atau belum mampu untuk berwudlu. Bahkan apabila mampu pasien tetap disarankan untuk melaksanakan shalat sunnah agar ibadahnya

²⁵ Supratman, 2004, *Fiqih*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, hlm. 16.

semakin banyak dan lebih sering mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, para pembimbing menyarankan kepada pasiennya untuk selalu berdzikir. Dengan memperbanyak ibadah ketika sakit, maka Allah SWT semakin sayang kepada pasien dan diharapkan dengan melaksanakan hal yang demikian dapat mempercepat kesembuhan pasien.

Para pasien yang diberikan bimbingan oleh pembimbing sangat senang saat didatangi oleh pembimbing, karena para pembimbing sangat ramah dengan pasien.²⁶ Seorang pembimbing rohani memang harus mempunyai sifat yang ramah kepada pasien agar pasien menyukai dan bisa menerima saran-saran yang diberikan oleh pembimbing rohani. Pembimbing rohani ini diibaratkan sebagai panutan atau teladan bagi para pasien sebagai pemberi contoh yang baik dalam berbicara, berperilaku maupun beribadah.

Sifat ramah para pembimbing juga harus diimbangi dengan sifat sabar dalam menghadapi berbagai macam sifat pasien yang dihadapi saat pelayanan bimbingan rohani. Kesabaran pembimbing rohani menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelayanan bimbingan rohani. Perbedaan sifat-sifat pasien yang akan diberi bimbingan adalah tantangan yang harus dihadapi para pembimbing rohani, sehingga secara perlahan pembimbing rohani bisa membuat pasien menjadi terbuka dalam mengutarakan pendapat dan perasaan yang tengah dihadapi.

Pemberian layanan bimbingan rohani pasien perlu menjadi perhatian penting dari pihak rumah sakit. Pihak rumah sakit perlu menyadari bahwa kesembuhan pasien tidak hanya tergantung pada penanganan secara fisik, melainkan harus diimbangi dengan kesehatan psikis atau mental pasien. Keseimbangan fisik dan psikis pasien menjadi faktor utama dalam proses penyembuhan dan pemulihan pasien dari sakit yang diderita. Bimbingan rohani yang dilaksanakan

²⁶Hasil pengamatan peneliti, tanggal 22 Agustus 2016.

dalam sebuah instansi rumah sakit merupakan langkah jitu untuk menyelaraskan kesehatan fisik dan psikis pasien. Melalui layanan ini, pasien mendapatkan pencerahan dari segi kerohanian sesuai dengan ajaran agama.

Menjadikan pasien untuk menerima sakit dengan tabah bukanlah perkara mudah. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara tim medis dengan para pembimbing rohani pasien. Dalam hal ini tim medis berusaha menyembuhkan pasien secara fisik, sedangkan pembimbing rohani berupaya meyakinkan pasien bahwa Allah SWT selalu bersama orang-orang yang mau dekat kepada Allah SWT. Melalui langkah awal tersebut, para pembimbing rohani menyampaikan beberapa materi bimbingan sesuai ajaran Islam bagaimana sikap seorang Muslim ketika menghadapi suatu penyakit. Pembimbing rohani menjelaskan kepada pasien bahwa penyakit adalah saran manusia untuk selalu dekat kepada Allah SWT. Penyakit merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya. Dengan penjelasan yang lemah lembut dari seorang pembimbing rohani, diharapkan pasien dapat luluh dan terbuka untuk mengikuti saran-saran yang diberikan.

Pemberian materi-materi bimbingan ini juga harus disesuaikan dengan kondisi pasien yang sedang dihadapi. Para pembimbing rohani perlu memperhatikan riwayat kesehatan pasien, usia pasien dan karakter atau sifat pasien. Pemilihan materi bimbingan harus tepat sasaran, karena hal ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan bimbingan yang dilakukan. Sebaiknya, pembimbing rohani menyampaikan materi yang cukup ringan dan mudah untuk diterima pasien mengingat kondisi pasien yang sedang sakit. Misalnya materi yang terkait dengan hikmah sakit, sikap seseorang ketika menghadapi sakit atau cara-cara sederhana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Materi bimbingan yang ringan akan lebih mudah diterima pasien dan kemudian mempunyai keinginan untuk melakukannya. Disamping menyiapkan materi bimbingan yang tepat, pembimbing rohani juga harus menyiapkan mental sebelum menghadapi pasien yang hendak diberi bimbingan. Selain pendekatan psikologis, pembimbing rohani perlu melakukan pendekatan personal pada tiap pasien. Pendekatan secara personal bermanfaat bagi pembimbing rohani agar mampu memahami karakter pasien yang dihadapi, sehingga bisa menentukan cara penyampaian materi bimbingan yang tepat. Pasien akan merasa terbuka terhadap pembimbing rohani, karena sudah merasa dekat secara personal.

Peneliti menyarankan agar para pembimbing rohani selalu koordinasi dan kerja sama antara pasien, pembimbing rohani dan tim medis untuk pijakan awal menuju keberhasilan layanan bimbingan rohani yang diadakan di rumah sakit. Sehingga dengan demikian pasien bisa kembali sehat, baik secara fisik maupun psikis.

3. Manfaat yang dirasakan Pasien atas Bimbingan Rohani di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

Pelayanan bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Para pembimbing rohani memberikan bimbingan kepada pasien setiap hari agar para pasien selalu ingat dengan materi bimbingan dan saran-saran yang diberikan para pembimbing rohani. Octaviani Lestari menyatakan bahwa,

“Pemberian bimbingan rohani memang harus dilakukan setiap hari agar para pasien selalu mengingat materi-materi bimbingan yang telah diberikan”.²⁷

²⁷Hasil wawancara dengan Octaviani Lestari, Seksi kerohanian, tanggal 22 Agustus 2016.

Materi bimbingan rohani selalu berganti setiap hari. Pasien diharapkan tetap mengingat materi bimbingan tersebut. Diberikannya materi yang berbeda kepada pasien guna pasien memperoleh banyak materi dan tidak monoton. Tidak hanya mengingat materi bimbingan, pasien diharapkan mau melaksanakan semua arahan dan saran yang telah disampaikan pembimbing rohani dengan tulus dan ikhlas.

Selain memberikan bimbingan rohani para pembimbing juga memberikan dorongan kepada pasien agar pasien tetap semangat dalam menjalani kehidupan walaupun dalam keadaan sakit. Para pasien merasa bisa bertambah sabar dalam menghadapi penyakitnya setelah diberi bimbingan oleh pembimbing rohani. Para pembimbing rohani tidak pernah merasa bosan dalam menyampaikan materi bimbingan rohani. Sebaliknya, para pembimbing rohani selalu bersemangat dalam memberi materi bimbingan rohani kepada pasien. Sehingga pasien juga tidak merasa bosan saat diberikan bimbingan rohani serta merasa nyaman ketika para pembimbing rohani menjelaskan tugasnya, yaitu menyampaikan bimbingan rohani kepada para pasien.

Menurut pengamatan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, kondisi Bapak Ahmad sudah tidak bisa diajak berkomunikasi seperti pasien lainnya, tetapi saat pembimbing memberikan motivasi dan doa, terdengar lirih ucapan *Amiin* keluar dari mulut Bapak Ahmad dan meneteskan air mata. Dari situlah bimbingan rohani terasa sangat diperlukan dan dapat dikatakan mengenai dan tepat sasaran kepada pasien. Menurut pemaparan dari keluarga pasien, motivasi yang diberikan oleh keluarga maupun bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing rohani dirasa sama-sama penting. Keduanya memberikan dorongan yang positif bagi perkembangan kesehatan pasien.²⁸

²⁸ Hasil pengamatan peneliti, tanggal 22 Agustus 2016.

Suatu bimbingan akan efektif jika pembimbing dan pasien saling interaktif dan komunikatif. Itu terbukti di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus yaitu para pembimbing terlihat akrab dengan para pasien. Keakraban dibentuk agar terjalin suatu komunikasi yang sejalan dan kondusif. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh sebagian besar pasien yang menyambut antusias dengan adanya pelayanan bimbingan rohani bagi para pasien.

Banyak sekali saran-saran yang diberikan oleh pembimbing kepada pasien. Selain materi bimbingan keislaman, para pembimbing juga memberikan motivasi kepada pasien agar pasien selalu kuat dalam menghadapi penyakit dan cobaan yang sedang dialami. Menurut para pasien, dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada pasien, para pembimbing tidak mempunyai kekurangan. Para pasien merasa senang setelah diberikan bimbingan rohani. Setelah diberikan bimbingan rohani, para pasien langsung melaksanakan apa yang sudah disarankan oleh pembimbing. Selain melaksanakan semua saran yang diberikan oleh pembimbing rohani para pasien juga menerima motivasi-motivasi dari pembimbing rohani agar menjadi lebih baik setelah diberikan bimbingan rohani.

Berbicara tentang manfaat yang dirasakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani, dapat dilihat dari respon positif oleh para pasien terhadap bimbingan rohani yang diterima dengan baik. Para pasien sangat antusias ketika menerima layanan bimbingan rohani. Hal ini dikarenakan pasien membutuhkan tambahan semangat guna menghadapi penyakit yang diderita. Pembimbing rohani menjadi penyemangat bagi para pasien untuk menumbuhkan kepercayaan diri pasien untuk sembuh, baik secara fisik maupun psikis. Psikis pasien perlu juga disirami dengan pencerahan islami agar mudah menerima penanganan dari tim medis.

Melihat kondisi yang demikian, maka pelaksanaan layanan dan upaya bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus

untuk menumbuhkan kepercayaan diri pasien dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dengan berbagai upaya dan pelaksanaan bimbingan rohani. Melalui etika kesopanan, berbagai materi, motivasi, saran dan doa yang diberikan untuk kesembuhan pasien. Maka, bimbingan rohani di rumah sakit memang diperlukan untuk membantu penyembuhan pasien di rumah sakit.

